



Sapi Lebaho Ulaq - Versi Cansas

Lebaho Ulaq Cows – Kansas Version



Idha Susanti, S.Pt,MM

Analisis Kebijakan Ahli Muda

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Seorang pengusaha sedang mengembangkan bisnis sapi potong di Kalimantan Timur, khususnya di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kecamatan Muara Kaman, Desa Lebaho Ulaq. Investasi ini merupakan Penanaman Modal Asing (PMA) dari Amerika Tengah (Cansas).

Marcus, nama panggilan peternak tersebut, memiliki minat beternak sejak kecil, menjadi modal utama bagi pengembangan usaha sapi potong di daerah terpencil Kalimantan Timur. Nama sebenarnya adalah Marcus Levi Schmucker. Keunikan nama panggilan ini memudahkan komunikasi dengan karyawan, yang sebagian besar adalah orang pribumi atau masyarakat Kutai di sekitar lokasi usaha.

Sapi potong memiliki potensi besar di Kalimantan Timur, yang selama ini mendapatkan pasokan dari luar daerah, termasuk Sulawesi Selatan dan

An entrepreneur is developing a cattle-cutting business in East Kalimantan, in Kutai Kartanegara district, Muara Kaman district, and Lebaho Ulaq village. This investment is a Central American Foreign Capital Plantation (PMA). (Kansas).

Marcus, the farmer's nickname, has had an interest in breeding since childhood, becoming a major capital for the development of the cattle-cutting business in the remote East Kalimantan area. His real name is Marcus Levi Schmucker. The uniqueness of this nickname makes it easy to communicate with employees, most of whom are indigenous people or Kutai communities around the business site.

Cut cows have great potential in East Kalimantan, which has been getting supplies from outside the region, including South Sulawesi and West Nusa Tenggara. Marcus sees this as an excellent

Nusa Tenggara Barat. Marcus melihat ini sebagai peluang bisnis yang sangat baik. Rencana besar dari PT. Usaha Bijak Borneo (nama perusahaan saat ini) adalah memenuhi kebutuhan daging di Kutai Kartanegara dan Kalimantan Timur terlebih dahulu, dengan mengembangkan sekitar 1000 ekor sapi.

Usaha pembiakan sapi potong jenis Sapi Bali sedang dikembangkan dengan menggunakan model pastura dan pindah-pindah lokasi menggunakan kandang pagar listrik. Niat Marcus didukung oleh keluarganya yang pindah ke Indonesia, termasuk Miss Angie dan enam putra putrinya: Alice, Cassie, Louis, George, Annie, dan Lucy.

Lahan yang digunakan awalnya milik Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara, yang sebelumnya dikelola oleh UPTD Sapi Bali. Lahan seluas 276 ha telah disepakati untuk dimanfaatkan oleh PT. Usaha Bijak Borneo sebesar 70 ha melalui MoU. Meskipun ada keleluasaan dalam pemanfaatan seluruh lahan, perusahaan mempertimbangkan kapasitasnya dan membuat perjanjian selama 3 tahun dengan fleksibilitas untuk memperluasnya di masa mendatang.

Ketika memulai usaha, lahan belum siap menjadi padang penggembalaan. Persiapan lahan untuk digunakan memerlukan upaya dan biaya yang cukup besar. Pengembangan usaha sapi potong dimulai sekitar 1,5 tahun yang lalu, hanya beberapa saat sebelum Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) menyebar di Indonesia. Proyek ini langsung terpukul oleh PMK, menyebabkan kematian banyak sapi. Ayah dari Alice, Marcus, mengalami kebangkrutan karena sapi yang dibeli dari Provinsi NTB tertular PMK.

business opportunity. The big plan of the Intelligent Borneo Enterprise (current company name) is to first meet the meat needs of Kartanegara Kutai and East Kalimantan by developing about 1,000 cattle.

The Bali cattle breeding project is being developed using a pasture model and moving locations using an electric fence cage. Marcus' family, which included Miss Angie and her six daughters—Alice, Cassie, Louis, George, Annie, and Lucy—moved to Indonesia in support of his intentions.

The land was formerly under the control of UPTD Sapi Bali and belonged to the Kutai District of Kartanegara's government. Through the MoU, the P.T. Borneo Intelligent Initiative of 70 ha has agreed to use the 276 ha of land. Although there is exhaustion in the use of the entire land, the company is considering its capacity and making a three-year agreement with flexibility to expand it in the future.

At the start of the work, the land was not yet ready to be a shepherding field. Preparing the land for use requires considerable effort and cost. The development of the cattle-cut business began about 1.5 years ago, just a few moments before the spread of Mouth and Nail Disease (MPK) in Indonesia. Many cows perished as a result of the PMK directly hitting the project. Alice's father, Marcus, went bankrupt because a cow bought from the NTB Province was infected with PMK.

The Department of Farm and Animal Health of Kutai district handed down PMK and Lumpy Skin Diseases (LSD) vaccines. Another attempt was





Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kutai turun tangan melakukan vaksinasi PMK dan Lumpy Skin Diseases (LSD). Upaya lain dilakukan dengan tidak menggunakan lahan sebelumnya dan menunda pemeliharaan ternak untuk sementara waktu. Meski biosekuritas ketat belum diterapkan, lokasi dianggap terbuka.

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, keluarga ini berbelanja di pasar tradisional terdekat, yaitu pasar Lebaho Laq. Lokasi yang cukup jauh dari kota membuat mereka hanya berbelanja ke Samarinda atau Balikpapan pada waktu tertentu.

Pengalaman traumatis dengan PMK membuat Marcus ragu-ragu untuk memulai kembali. Namun, pada akhir November 2023, mereka mulai memasukkan kembali indukan sapi setelah kondisi lebih stabil. Sebelum menikah, Marcus sudah memiliki lahan yang cocok untuk berbagai ternak, tetapi sempit dan terbatas oleh hujan.

Informasi tentang Kalimantan Timur diperoleh dari teman, dan bersama manajer hubungan kerja sama, Martin, mereka sangat menyukai kondisi di sana. Selain mengembangkan pembiakan sapi potong, Marcus juga bermimpi untuk mengembangkan sapi potong jenis Angus yang tahan terhadap kondisi tropis. Meskipun jenis sapi ini masih baru, Marcus berharap mendapatkan kemudahan dalam impor bibitnya. Kendala besar saat ini adalah perizinan usaha yang dianggap rumit, terutama terkait status dan fungsi lahan. Meskipun lahan yang digunakan adalah milik pemerintah, kendala muncul ketika mengurus izin di dinas pertanahan karena status lahan yang disebutkan saat ini dimiliki oleh perusahaan lain. Ahas, bagian legal perusahaan, berharap mendapatkan bantuan fasilitas dalam proses perizinan PMA, sehingga PT. Bijak Borneo dapat menjalankan usahanya dengan lebih tenang. (is)

made by not using the land before and postponing livestock maintenance for a while. Although strict biosecurity has not been implemented, the location is considered open.

To meet their everyday needs, these families shop at the nearest traditional market, the Lebaho Laq market. The location far enough from the city makes them only shop in Samarinda or Balikpapan at certain times.

The traumatic experience with PMK makes Marcus hesitant to start over. However, by the end of November 2023, they began reintroducing the mother cattle after more stable conditions. Before marriage, Marcus already had land suitable for a variety of livestock, but it was narrow and restricted by rain.

Information about East Kalimantan was obtained from a friend, and along with the cooperation manager, Martin, they really liked the conditions there. In addition to developing cattle breeding, Marcus also dreams of developing Angus cattle that are resistant to tropical conditions. Though this species is still new, Marcus hopes to ease the importation of the seed. The current major obstacle is business licensing, which is considered complicated, especially with regard to the status and function of the land. Although the land used is government-owned, the obstacle arises when managing permits in the land service because of the status of the land mentioned as currently owned by other companies. Ahas, the legal division of the company, hopes to get facility assistance in the PMA licensing process so that the Smarter Borneo can run his business more calmly. (is/tr-jal)